

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Donor darah merupakan salah satu kegiatan paling penting dalam bidang kesehatan, yaitu pengambilan darah dari seseorang secara sukarela. Tujuan donor darah adalah untuk penggunaan darah bagi keperluan pengobatan dan pemulihan kesehatan yang meliputi penyediaan, produksi, serta pengiriman darah pada pasien. Tranfusi darah menjadi salah satu prosedur pemindahan darah dalam bentuk darah utuh ataupun produk darah lainnya untuk ditranfusikan ke orang lain dengan tujuan memulihkan kesehatannya. Transfusi darah berhubungan dengan kondisi medis seperti kehilangan darah dalam jumlah besar yang diakibatkan, syok, operasi, cedera, dan tidak berfungsinya organ yang memproduksi sel darah merah (Situmorang dkk, 2020). Dengan adanya peningkatan permintaan darah pada masyarakat persediaan darah yang mencukupi sangat dibutuhkan meskipun demikian pendonor wajib untuk melewati pemeriksaan kesehatan terlebih dahulu, seperti pengecekan tekanan darah, kadar hemoglobin, golongan darah, ataupun konsultasi medis lainnya (Bayususetyo dkk, 2017).

Pentingnya ketersediaan darah di bank darah membutuhkan kesadaran dari masyarakat yang secara sukarela berpartisipasi untuk menyumbangkan darahnya. Adapun cara yang dilakukan oleh Palang Merah Indonesia (PMI) yang bekerja sama dengan instansi lain atau relawan dalam meningkatkan kesadaran donor melalui kegiatan-kegiatan pengenalan langsung yang melibatkan berbagai elemen masyarakat baik orang tua, remaja, bahkan anak-anak dalam meningkatkan kesadaran donor darah (Mahardika, 2019). Kesadaran masyarakat dalam menyumbangkan darah di Indonesia sudah semakin meningkat tetapi dalam kenyataannya banyak calon pendonor yang secara sukarela bersedia mendonorkan darahnya tetapi tidak memenuhi syarat-syarat donor darah yang ditentukan. Seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh (Pribadi dkk, 2017) kesadaran masyarakat dalam mendonorkan darah di Indonesia sudah semakin meningkat tetapi faktanya

presentase keberhasilan donor darah sangat rendah diakibatkan karena kondisi fisik dan kesehatan yang tidak memenuhi syarat-syarat dalam mendonorkan darah.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi ketidaklayakan calon pendonor darah dalam mendonor darahnya seperti faktor usia, berat badan, tekanan darah, denyut nadi, suhu tubuh, kadar hemoglobin dan kondisi medis yang meliputi konsumsi obat, tato, tindik, kehamilan, sedang menyusui, bedah/operasi, cabut gigi, riwayat berpergian, penyakit menular, riwayat jantung, dan demam.

Variabel pada penelitian Yunus dkk (2014) dalam penentuan kelayakan donor yaitu golongan darah, jenis kelamin, usia, berat badan, tekanan darah, kadar hemoglobin, dan hematokrit (HCT). Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu faktor-faktor yang menyebabkan pendonor darah gagal dalam mendonorkan darahnya secara sukarela dikarenakan faktor tekanan darah, status hemoglobin, dan berat badan. Penelitian (Rizaldi dkk, 2022) melaporkan bahwa tekanan darah merupakan salah satu penyebab banyaknya pendonor yang tidak lolos seleksi dikarenakan tekanan darah (sistole dan diastole) yang tidak normal, jika seseorang dengan tekanan darah tidak normal tetap melakukan donor darah akan mengalami reaksi donor.

Penelitian Wiwik Gufriani (2021) melaporkan bahwa calon pendonor sebanyak 1.252 orang di UDD PMI Kabupaten Kudus pada tahun 2021 dinyatakan gagal akibat tidak memenuhi kriteria seleksi donor darah. Calon pendonor darah baru yang mengalami kegagalan pada pra donasi seleksi donor tertinggi yaitu pada pemeriksaan hemoglobin >17 gr/dl ialah sebanyak 460 orang (36,7%), dan yang mengalami kegagalan terendah yaitu pada pemeriksaan berat badan <45 kg sebanyak 28 orang (2,2%).

Penelitian Melini Anggraeni (2021) melaporkan bahwa calon pendonor darah yang tertolak di UDD PMI Kabupaten banyumas pada tahun 2021 berdasarkan karakteristik usia, berat badan, tekanan darah, dan kadar hemoglobin sebanyak 20.147 orang. Calon pendonor yang tertolak paling banyak yaitu berdasarkan kadar hemoglobin rendah ($<12,5$ g/dL) sebanyak 11.135 orang atau sebesar 55,3%, sedangkan calon pendonor yang tertolak paling sedikit yaitu berdasarkan usia <17 tahun sebanyak 6 orang atau sebesar 0,03%. Dalam penelitian

ini menyuarakan adanya peningkatan pendekatan terhadap pendonor yang tertolak dalam seleksi donor agar para pendonor dapat mempersiapkan diri sebelum melakukan donor darah sehingga meminimalkan pendonor yang tertolak selanjutnya.

Seleksi donor pada tahun 2016 didapatkan beberapa penyebab pendonor darah ditolak, yakni berat badan < 45 kg (5,7%), usia < 17 tahun (4,3%), kadar Hb rendah (< 17 gr/dl) (33,8%), perilaku berisiko tinggi (homo seksual, tato/tindik kurang dari 6 bulan, seks bebas, pengguna jarum suntik (penasun)) (1,3%), riwayat bepergian (daerah endemis malaria, negara dengan kasus HIV tinggi, negara dengan kasus sapi gila) (0,3%), dan alasan lain (13,2%). Hasil tersebut sangat berpengaruh pada kelayakan calon pendonor darah (Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2018).

Penelitian Situmorang (2019) melaporkan di STIKES Santa Elisabeth Medan pada tahun 2019 bahwa kadar hemoglobin tidak normal lebih banyak daripada dengan kadar hemoglobin yang normal, yang berarti menunjukkan masalah kesehatan yang kurang baik pada sebagian responden. Berat badan serta kadar hemoglobin menunjukkan hubungan yang sangat signifikan secara statistik pada kondisi kesehatan responden. Berat badan dan kadar hemoglobin responden merupakan hal penting dalam penentuan kelayakan donor darah. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah pemulihan status kesehatan sangat penting khususnya pada kadar hemoglobin dan berat badan karena ini menjadi aspek yang menjanjikan dalam peningkatannya keberhasilan donor darah. Sedangkan jenis kelamin tidak memiliki aspek yang berpengaruh secara signifikan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di UDD PMI Kabupaten Banyumas pada tahun 2021 terdapat 103.841 pendonor yang mendonorkan darahnya di UDD PMI Kabupaten Banyumas, dan jumlah pendonor yang memenuhi syarat sebanyak 64.493 pendonor, dan yang tidak memenuhi syarat sebanyak 39.348 dan pada tahun 2022 terdapat 101.285 pendonor yang mendonorkan darahnya, dan jumlah pendonor yang telah memenuhi syarat sebanyak 69.775 pendonor, sementara pendonor yang tidak memenuhi syarat atau dikatakan tidak layak mendonorkan darahnya sebanyak 31.510 pendonor.

Penentuan faktor penyebab ketidaklayakan pada calon pendonor darah penting dilakukan agar kebutuhan darah dapat terpenuhi. Upaya pemenuhan yang dilakukan pada kegiatan pelayanan darah salah satunya dengan mempertimbangkan kelayakan pada pendonor darah melalui tahap seleksi donor untuk menentukan layak donor dan tidak layak. Penelitian mengenai faktor-faktor penyebab ketidaklayakan calon pendonor darah di Unit Donor Darah (UDD) PMI Kabupaten Banyumas belum pernah dilaporkan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai gambaran faktor-faktor penyebab ketidaklayakan pendonor darah di Unit Donor Darah (UDD) PMI Kabupaten Banyumas.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: “Bagaimana gambaran faktor-faktor penyebab ketidaklayakan calon pendonor darah di Unit Donor Darah (UDD) PMI Kabupaten Banyumas tahun 2022”?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran faktor-faktor penyebab ketidaklayakan calon pendonor darah di Unit Donor Darah (UDD) PMI Kabupaten Banyumas tahun 2022.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui jumlah calon pendonor darah di Unit Donor Darah (UDD) PMI Kabupaten Banyumas tahun 2022.
- b. Mengetahui jumlah calon pendonor darah yang tidak layak donor berdasarkan faktor usia di Unit Donor Darah (UDD) PMI Kabupaten Banyumas tahun 2022.
- c. Mengetahui jumlah calon pendonor darah yang tidak layak donor berdasarkan faktor berat badan di Unit Donor Darah (UDD) PMI Kabupaten Banyumas tahun 2022.

- d. Mengetahui jumlah calon pendonor darah yang tidak layak donor berdasarkan faktor tekanan darah di Unit Donor Darah (UDD) PMI Kabupaten Banyumas tahun 2022.
- e. Mengetahui jumlah calon pendonor darah yang tidak layak donor berdasarkan faktor denyut nadi di Unit Donor Darah (UDD) PMI Kabupaten Banyumas tahun 2022.
- f. Mengetahui jumlah calon pendonor darah yang tidak layak donor berdasarkan faktor suhu tubuh di Unit Donor Darah (UDD) PMI Kabupaten Banyumas tahun 2022.
- g. Mengetahui jumlah calon pendonor darah yang tidak layak donor berdasarkan faktor kadar hemoglobin di Unit Donor Darah (UDD) PMI Kabupaten Banyumas tahun 2022.
- h. Mengetahui jumlah calon pendonor darah yang tidak layak donor berdasarkan faktor kondisi medis di Unit Donor Darah (UDD) PMI Kabupaten Banyumas tahun 2022.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoretis

Menambah kajian ilmu dan referensi pada ilmu teknologi bank darah khususnya mata kuliah seleksi donor tentang faktor-faktor penyebab ketidaklayakan pada calon pendonor darah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Unit Donor Darah PMI Kabupaten Banyumas

Hasil pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi khususnya pada tenaga kesehatan Unit Donor Darah (UDD) PMI Kabupaten Banyumas mengenai faktor-faktor penyebab ketidaklayakan calon pendonor darah.

b. Bagi Pendonor Darah

Penelitian ini diharapkan dapat meberikan pengetahuan mengenai informasi kelayakan pendonor darah dan diharapkan

Pendonor dapat menyiapkan diri sebagai pendonor yang sehat dan aman dalam melakukan donor darah.

c. Bagi Perguruan Tinggi

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengetahuan dalam bidang donor darah mengenai faktor penyebab ketidaklayakan calon pendonor darah di UDD PMI Kabupaten banyumas.

d. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dipergunakan menjadi referensi untuk peneliti berikutnya terutama mengenai faktor penyebab ketidaklayakan calon pendonor darah.

D. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Situmorang, P .R.,Sihotang, W. Y.,& Novitarum, L	Identifikasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kelayakan Donor Darah di STIKes Santa Elisabeth Medan. Tahun 2020	Berdasarkan hasil penelitian, karakteristik umum calon pendonor darah adalah mahasiswa perempuan, berusia antara 16-35 tahun, dengan berat badan >50 kilogram, dengan kadar hemoglobin tidak normal terdapat 78 (56,12%) responden, dan responden dengan status “tidak Boleh Donor” terdapat 85 (61,15%), sedangkan responden yang boleh donor terdapat 38, (85%), berdasarkan karakteristik umum golongan darah o	Membahas tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi penolakan Donor Darah berdasarkan berat badan dan kadar hemoglobin.	Waktu dan tempat, penelitian, penelitian sebelumnya menggunakan metode <i>Naive Bayes Classifier</i> , peneliti tidak mendeskripsikan jabatan dan status donor.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			<p>terbanyak, berdasarkan hasil uji statistik yang dilakukan, terdapat hubungan erat antara berat badan dengan kondisi hemoglobin normal dengan status kelayakan donor, sedangkan jenis kelamin tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap kondisi hemoglobin</p>		
2	Septiana D., asturi Y., & barokah, L.	<p>Gambaran Karakteristik Pendonor Darah Yang Lolos Seleksi Donor di Unit Transfusi Darah Palang Merah Indonesia Kabupaten Gunung Kidul. Tahun 2021</p>	<p>Jumlah Pendonor pada tahun 2020 sebanyak 368 pendonor, dengan menggunakan simple random sampling, didapatkan hasil karakteristik pada kelompok usia 25 - 44 dengan jumlah 194 (52.6%), pada kelompok jenis Kelamin terdapat laki-laki dengan jumlah 296 responden (80,5%), pada golongan darah O dengan jumlah 132 responden (35,8%), dan berdasarkan jenis rhesus terdapat rhesus Positif dengan jumlah 367 (99,9%), dan pada jenis pendonor jenis donor Sukarela dengan</p>	<p>menggunakan jenis data yang sama yaitu data sekunder.</p>	<p>Waktu dan tempat penelitian, penelitian peneliti sebelumnya menggunakan random sampling</p>

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			jumlah 328 (89.1%).		
3	Nurulita, Purnamaningsih Nur;Aini,Hardjo Kuswanto	Gambaran Hasil Seleksi Pendoron Darah Sukarela di UDD PMI Kota Pangkalpinang, Tahun 2022	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada 98 pendonor darah sukarela di UDD PMI Kota Pangkalpinang tahun 2020, terdapat yang lolos seleksi sebanyak 86 (87,8%), dan pendonor yang tidak lolos seleksi terdapat 12 orang (12,2%). Karakteristik pendonor adalah pendonor sukarela berada pada usia 26-35 tahun terdapat 35 orang (35,7%). dan pendonor ber Jenis kelamin laki-laki terdapat 71 orang (72,4%) dan yang berjenis kelamin perempuan terdapat 27 orang (27,6%). Pendonor dengan mayoritas bekerja sebanyak 48 responden (49%). Dan pada golongan darah terbananyak pada golongan darah A sebanyak 38 responden (38,7%).	menggunakan jenis data yang sama yaitu data sekunder	Waktu dan tempat penelitian, peneliti sebelumnya menggunakan metode random sampling dengan perhitungan rumus slovin